

---

## EFEKTIVITAS VIDEO PIDATO SOEKARNO DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIDATO DI SMP IT AL- ATIQYAH SUKABUMI

**Khoirun Nisa**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

[Khoirunnisa1713@gmail.com](mailto:Khoirunnisa1713@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Video  
Pidato Soekarno;  
Keterampilan  
Berpidato;  
Nasionalisme;  
Pembelajaran Bahasa  
Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan efektivitas penggunaan video pidato Ir. Soekarno dalam pembelajaran keterampilan berpidato di kelas VIII SMP IT Al- Atiqiyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi video pidato siswa. Materi yang disampaikan difokuskan pada tema nasionalisme dan kemerdekaan dengan menayangkan cuplikan pidato Soekarno sebagai model inspiratif dalam penyampaian pidato. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video pidato Soekarno secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam Menyusun struktur pidato (pembuka, isi penutup), serta memperbaiki artikulasi, intonasi, ekspresi wajah dan penggunaan Bahasa tubuh. Selain itu, media ini juga meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum dan memperkuat nilai- nilai nasionalisme dalam diri mereka. Dengan demikian, video pidato Soekarno terbukti efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

---

### ABSTRACT

**Keywords:** Soekarno  
Speech Video; Public  
Speaking Skills;  
Nationalism, Indonesia  
Language Learning.

*This study aims to describe the effectiveness of using Ir. Soekarno's speech videos in teaching public speaking skills to eighth-grade students at SMP IT Al- Atiqiyah Sukabumi. The research employed a descriptive qualitative classroom observation, interviews and documentation of students' speech performances. The instructional content focused on the themes of nationalism and independence, using excerpts from Soekarno's speeches as an inspiring model. The findings indicate that the use of Soekarno's speech videos significantly improved students' abilities in structuring speeches (introduction, body, conclusion), articulation, intonation, facial expressions and body language. Moreover, the medium increased students' confidence in public speaking and strengthened their internalization of national values. Therefore, Soekarno's speech videos have proven effective as a learning medium for enhancing students' public speaking skills.*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berpidato adalah bagian integral dari pengembangan kompetensi berbahasa siswa SMP. Tidak sekedar kemampuan menyusun kalimat, berpidato mencakup struktur teks yang logis, artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat, serta ekspresi verbal dan non-verbal yang efektif. Dalam konteks Pendidikan abad ke- 21, kemampuan berbicara di depan umum juga terkait erat dengan penguatan soft skills seperti kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyampaikan gagasan secara persuasif.

Meski demikian, realitas pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai teknik dasar berpidato dengan baik. Dalam berbagai pengamatan siswa mengalami kendala dalam menyusun pembuka, isi dan penutup pidato secara runtut. Selain itu, kegugupan, penggunaan intonasi yang datar, hingga kurangnya kontak mata kerap muncul dalam pelaksanaan praktik pidato. Hal ini menjadi indikator lemahnya pengalaman otentik dan kurangnya model atau contoh konkret yang bisa ditiru dalam proses pembelajaran berbicara. Prihatiningsih et.al. (2023) menyatakan bahwa kendala terbesar dalam keterampilan *public speaking* siswa terletak pada minimnya contoh praktis yang dapat diakses langsung oleh peserta didik sebagai acuan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis media yang otentik sangat diperlukan untuk menjembatani kekosongan tersebut.

Ditengah kemajuan teknologi informasi, media audio-visual menjadi salah satu alternatif strategis dalam pembelajaran Bahasa. Video tidak hanya menghadirkan teks visual dan audio secara bersamaan, tetapi juga menyampaikan makna melalui ekspresi wajah, intonasi suara dan gestur tubuh yang mendekati pengalaman nyata. Delvia & Mutmainnah (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam hal kelancaran penguncapan, kejelasan vokal dan keberanian untuk tampil. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan Permana (2023) yang menyatakan bahwa video presentasi tidak hanya meningkatkan suasana kelas lebih partisipatif karena siswa merasa lebih terlibat dan tertarik.

YouTube atau video berbasis digital memberikan pengalaman yang memperkuat pemahaman siswa terhadap aspek paralinguistik seperti ekspresi dan intonasi. Oleh karena itu, video dinilai dapat menjadi media yang efektif untuk menggambarkan keterampilan berpidato secara menyeluruh, karena menyajikan model realistik yang bisa ditiru dan dianalisis.

Berdasarkan observasi di SMP IT Al- Atiqiyah Sukabumi, ditemukan bahwa Sebagian besar siswa kelas VIII memiliki tingkat keterampilan berpidato yang masih rendah. Hal ini terlihat dari struktur pidato yang kurang sistematis, penggunaan intonasi yang monoton, serta ekspresi dan artikulasi yang belum optimal. Siswa juga menunjukkan rasa kurang percaya diri saat tampil di depan umum, yang berdampak pada penyampaian pesan yang tidak komunikatif.

Masalah ini dapat diidentifikasi sebagai akibat dari kurangnya model pidato otentik dalam kegiatan pembelajaran. materi ajar yang digunakan masih bersifat tekstual dan pasif, serta tidak menyediakan pengalaman *multisensory* yang mendalam. Pembelajaran keterampilan berbicara yang hanya berbasis teks tertulis cenderung tidak cukup untuk

membangun keberanian dan kefasihan dalam berbicara. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan video pidato tokoh sebagai media pembelajaran yang *representative*. Dengan menggunakan media video, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bagaimana seorang orator menyampaikan pidato secara nyata. Model pidato dalam video dapat digunakan untuk menganalisis aspek teknis seperti struktur, ekspresi, hingga pesan moral yang terkandung.

Ir. Soekarno merupakan tokoh nasional yang dikenal sebagai orator ulung. Pidatonya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menggugah emosi dan membakar semangat juang pendengarnya. Gaya bicara Soekarno yang retoris, artikulatif serta ekspresif menjadikannya contoh ideal dalam pembelajaran keterampilan pidato.

Penggunaan video pidato Soekarno dalam pembelajaran dapat menjadi media otentik yang efektif untuk memperkenalkan retorika, struktur pidato serta intonasi yang kuat selain itu aspek kebahasaan, pidato Soekarno sarat nilai-nilai nasionalisme yang relevan dengan pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan berbicara, tetapi juga penguatan sikap cinta tanah air. Fadillah et.al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan video dokumenter tokoh nasional dalam pembelajaran berhasil memperkuat internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan historis pada siswa. Hal ini didukung oleh rani et.al. (2024) yang menemukan bahwa siswa yang menggunakan video pidato tokoh sebagai media belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara dan pemahaman terhadap nilai karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pidato Soekarno dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas VIII SMP IT Al-Atiqiyah Sukabumi. Fokus penelitian ini mencakup peningkatan dalam aspek struktur teks pidato, artikulasi, intonasi, ekspresi, keberanian tampil dan internalisasi nilai nasionalisme.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif untuk mendeksripsikan efektivitas penggunaan video pidato Ir. Soekarno dalam pembelajaran keterampilan berpidato. Penelitian dilakukan di SMP IT Al-Atiqiyah Sukabumi pada semester genap tahun ajaran 2024/ 2025, yang berjumlah 30 siswa. Dari populasi tersebut, peneliti memilih 6 orang siswa sebagai sampel secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan berbicara, partisipasi aktif dalam kelas, serta kesiapan mengumpulkan tugas dalam bentuk video.

Langkah pelaksanaan penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan tatap muka di kelas. Kegiatan pembelajaran meliputi: 1) penyampaian materi mengenai struktur dan Teknik berpidato melalui PPT, 2) menayangkan video pidato Soekarno, 3) diskusi bersama mengenai gaya berpidato Soekarno serta nilai nasionalisme yang terkandung di dalamnya, 4) pemberian tugas kepada seluruh siswa untuk membuat dan merekam pidato bertema nasionalisme di rumah. Siswa diberikan waktu 2 hari untuk menyelesaikan dan mengirimkan video pidato mereka melalui Whatsapp kepada peneliti. Dari seluruh video yang dikumpulkan, peneliti

melakukan analisis mendalam terhadap 6 orang siswa terpilih berdasarkan aspek: struktur pidato, intonasi, artikulasi, ekspresi dan kepercayaan diri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) observasi, 2) dokumentasi berupa file video pidato yang dikumpulkan, 3) wawancara informasi dengan 6 orang siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan video pidato Soekarno sebagai media pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan enam orang siswa SMP IT Al-Atiqiyah Sukabumi yang diminta membuat pidato setelah menerima pembelajaran berupa tayangan video pidato Ir. Soekarno. Aspek yang diamati meliputi struktur pidato, intonasi, artikulasi, kepercayaan diri, serta tanggapan efektif siswa terhadap penggunaan media tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung melalui video yang dikirim oleh siswa dalam kurun waktu tiga hari setelah pertemuan pembelajaran.

No	Nama Siswa	Struktur	Intonasi	Artikulasi	Kepercayaan Diri	Wawancara
1.	Alifi Andrian Al-fath	Lengkap	Jelas	Jelas	Kurang	“Sedikit lebih percaya diri, soalnya ngeliat Soekarno tuh semangat banget”.
2.	Angga Reshilya Setiawan	Lengkap	Jelas	Jelas	Kurang	“Aku ngeliat gaya bicara Bung Karno tuh meyakinkan banget”.
3.	Azzahra Nur Sayanti	Lengkap	Jelas	Kurang	Cukup	“Contoh Bung Karno bikin aku termotivasi”.
4.	Faeyza Putra Al-Fath	Lengkap	Jelas	Jelas	Percaya diri	“Lihat langsung dari tokoh nasional bikin lebih percaya diri”.
5.	Fauziono	Lengkap	Jelas	Jelas	Sangat percaya diri	“Iya banget, karena Bung Karno jadi contoh luar biasa”.
6.	Khalista Najwa Sasty	Lengkap	Jelas	Jelas	Percaya diri	“Semangat Bung Karno nular ke aku”.

Seluruh siswa menunjukkan pemahaman terhadap struktur pidato formal yang baik. Mereka menyusun pidato dengan pembukaan yang menyapa *audiens*, isi yang memuat tema nasionalisme dan kemerdekaan, serta penutup yang menegaskan pesan moral. Hal ini menunjukkan bahwa penayangan video pidato Soekarno berhasil memberikan contoh konkret mengenai bagaimana struktur pidato disusun dengan efektif. Media audio-visual terbukti memberi gambaran nyata tentang urutan komunikasi lisan yang baik.

Intonasi yang digunakan siswa umumnya jelas dan ekspresif, mencerminkan bahwa mereka meniru gaya pidato Soekarno yang kuat dan meyakinkan. Namun, perbedaan mencolok terjadi pada aspek artikulasi. Lima dari enam siswa berbicara dengan artikulasi yang baik.

Sementara satu siswa masih terdengar kurang jelas dalam melafalkan kata-kata. Hal ini bisa disebabkan oleh latar belakang pengalaman berbicara di depan umum yang belum cukup, meskipun mendapat stimulus visual.

Aspek kepercayaan diri ini menunjukkan variasi. Sepersi siswa Fauziono, Faeyza, dan Sasty tampak tampil percaya diri, menggunakan gestur tangan dan kontak mata yang cukup efektif. Sementara itu, Alifi dan Angga terlihat ragu-ragu dalam menatap kamera dan menggunakan gestur terbatas. Meski begitu, keduanya mengaku mendapat dorongan semangat setelah menonton video pidato Soekarno. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang menampilkan tokoh inspiratif dapat memberi efek aktif yang positif.

Wawancara singkat menunjukkan bahwa siswa merasa lebih berani, semangat dan termotivasi setelah menonton video pidato Soekarno. Mereka menyebut sosok beliau sebagai orator penuh keyakinan dan semangat juang. Sifat retorik dan emosi nasionalisme yang kuat membuat siswa lebih mudah menginternalisasikan karakteristik pidato yang efektif. Ini menjadi efektif. Ini menjadi bukti bahwa video pidato Soekarno tidak hanya berfungsi sebagai teknis, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter berbasis nasionalisme.

Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa media video tokoh soekarno adalah sarana yang efektif dalam pembelajaran keterampilan berpidato, khususnya dalam meningkatkan motivasi, keberanian dan pemahaman struktur pidato, khususnya dalam meningkatkan motivasi, keberanian dan pemahaman struktur retorika siswa. Penelitian Delvia & Mutmainnah (2024) membuktikan bahwa media audio-visual memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa di SMP. Demikian pula, Permana (2023) menekankan bahwa aspek visual dan audio membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan video pidato soekarno juga secara khusus memberi dimensi tambahan berupa pendidikan karakter. Selain menampilkan teknis retorik yang efektif, pidato-pidato soekarno sarat dengan nilai-nilai perjuangan, semangat persatuan dan nasionalisme. Ini memperkuat peran guru dalam menanamkan nilai kebangsaan melalui media yang menarik dan historis.

Secara praktis, guru bahasa indonesia dapat mengadopsi pendekatan ini untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar berpidato. Penayangan tokoh-tokoh seperti soekarno, Hatta atau tokoh inspiratif lainnya sesuai konteks topik bisa menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kombinasi media audio-visual dan praktik langsung terbukti memberi hasil yang menjanjikan meskipun hanya melalui satu kali pertemuan dan pengumpulan dan pengumpulan video praktik selama dua hari.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa video pidato Ir. Soekarno efektif digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan berpidato di SMP IT Al-Atiqiyah Sukabumi. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun struktur pidato, kejelasan intonasi, serta artikulasi, kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Selain meningkatkan aspek teknis berbicara, media ini juga memberikan pengaruh emosional dan motivasional melalui keteladanan tokoh nasional, yang secara tidak langsung memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan karakter siswa. Dengan demikian video pidato tokoh soekarno dapat menjadi strategi

pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Delvia, D., & Mutmainnah, M. (2024). *The effectiveness of audiovisual media to improve students' speaking ability in junior high school*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(1), 45–52.
- Fadillah, N., Hartati, S., & Nursalim, M. (2023). Penguatan nilai kebangsaan melalui video dokumenter tokoh bangsa pada pembelajaran PPKn. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 13(2), 101–110.
- Permana, R. (2023). Pengaruh media audiovisual terhadap efektivitas pembelajaran siswa SMP. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 11(3), 87–94.
- Suryani, L. (2022). Retorika dalam pidato Ir. Soekarno: Analisis linguistik dan makna simbolik. Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sastra, 14(1), 25–33.
- Hamzah, B. (2021). Pengembangan keterampilan berbicara siswa melalui media pembelajaran interaktif. Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(2), 112–119.
- Nugroho, A. (2022). Video sebagai media pembelajaran abad 21: Tinjauan pedagogis. Jurnal Teknologi dan Pembelajaran, 10(1), 55–61.